

PERAN MEDIASI MENTAL ACCOUNTING DALAM HUBUNGAN ANTARA FINANCIAL KNOWLEDGE DAN FINANCIAL SELF-EFFICACY TERHADAP FINANCIAL BEHAVIOR

Made Ayu Desy Geriadi¹, Putu Lidia Marini², Reyner Frengky Makatita³

Universitas Ngurah Rai¹, Universitas Triatma Mulya², Universitas Nusa Cendana³
Email: desy.geriadi@unr.ac.id

Abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *financial knowledge* dan *financial self-efficacy* terhadap *financial behavior* dengan *mental accounting* sebagai variabel mediasi pada mahasiswa di Kota Denpasar. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya pengelolaan keuangan yang baik di kalangan mahasiswa sebagai kelompok usia produktif yang mulai menghadapi tanggung jawab finansial secara mandiri. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini, dengan teknik analisis data menggunakan Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Pengumpulan data dilakukan melalui survei terhadap 160 mahasiswa aktif dari beberapa perguruan tinggi di Kota Denpasar yang memenuhi kriteria tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial knowledge* dan *financial self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behavior*. Selain itu, *mental accounting* juga terbukti memiliki pengaruh langsung terhadap *financial behavior* dan memediasi hubungan antara variabel independen (*financial knowledge* dan *financial self-efficacy*) dengan *financial behavior*. Temuan ini menegaskan pentingnya aspek kognitif dan psikologis dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa. Implikasi dari penelitian ini menyarankan agar program edukasi keuangan di perguruan tinggi tidak hanya menekankan pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga penguatan efikasi diri dan pengembangan keterampilan *mental accounting* guna menciptakan perilaku finansial yang sehat dan berkelanjutan.

Kata kunci: *financial knowledge, financial self-efficacy, mental accounting, financial behavior.*

Abstract – This study aims to analyze the influence of *financial knowledge* and *financial self-efficacy* on *financial behavior*, with *mental accounting* as a mediating variable, among undergraduate students in Denpasar City. The background of this research lies in the importance of sound financial management among university students, who are transitioning into financial independence. This study employs a quantitative approach and uses Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) for data analysis. Data were collected through a survey of 160 active undergraduate students from several universities in Denpasar, selected using purposive sampling. The results indicate that both *financial knowledge* and *financial self-efficacy* have a significant positive effect on *financial behavior*. *Mental accounting* also shows a direct positive effect on *financial behavior* and mediates the

relationship between the independent variables (financial knowledge and financial self-efficacy) and financial behavior. These findings highlight the crucial role of cognitive and psychological factors in shaping students' financial behavior. The study suggests that financial education programs in universities should not only focus on increasing knowledge but also on strengthening financial self-efficacy and developing mental accounting strategies to foster healthy and sustainable financial behaviors.

Keywords: *financial knowledge, financial self-efficacy, mental accounting, financial behavior, university students*

PENDAHULUAN

Perilaku keuangan (*financial behavior*) mencerminkan bagaimana individu mengelola keuangan pribadinya, termasuk dalam hal pengeluaran, tabungan, investasi, dan pengambilan keputusan finansial lainnya. Mahasiswa, sebagai kelompok usia produktif yang sedang menempuh pendidikan tinggi, sering kali menghadapi tantangan dalam mengelola keuangan mereka secara efektif. Di Kota Denpasar, sebagai pusat pendidikan dan ekonomi di Bali, fenomena ini menjadi perhatian khusus

Salah satu faktor yang memengaruhi perilaku keuangan adalah *financial knowledge* atau pengetahuan keuangan. Pengetahuan ini mencakup pemahaman tentang konsep dasar keuangan, seperti penganggaran, tabungan, investasi, dan manajemen utang. Penelitian oleh Sabrin et al. (2025) menunjukkan bahwa *financial knowledge* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa di Indonesia. Mahasiswa dengan pengetahuan keuangan yang baik cenderung lebih mampu membuat keputusan keuangan yang bijaksana dan menghindari perilaku konsumtif yang merugikan.

Selain pengetahuan, *financial self-efficacy* atau keyakinan diri dalam

mengelola keuangan juga memainkan peran penting. *Financial self-efficacy* merujuk pada keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengatur dan mengontrol keuangan pribadinya. Penelitian oleh Radianto dan Pramudita (2024) menemukan bahwa *financial self-efficacy* memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa yang terlibat dalam bisnis startup. Studi tersebut menunjukkan bahwa *financial self-efficacy* memengaruhi perilaku keuangan secara langsung, serta melalui mediasi dari *mental accounting* dan sikap keuangan.

Konsep *mental accounting* atau pengelompokan mental dalam pengelolaan keuangan dapat berperan sebagai mediator dalam hubungan antara *financial knowledge*, *financial self-efficacy*, dan *financial behavior*. *Mental accounting* menjelaskan bagaimana individu mengelompokkan dan mengelola uang dalam "akun mental" yang berbeda, tergantung pada sumber dan tujuan dana tersebut. Penelitian oleh Radianto dan Pramudita (2024) menunjukkan bahwa *mental accounting* memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa, yang menunjukkan bahwa cara individu mengelompokkan dan mengelola uang dalam "akun mental" yang berbeda dapat mempengaruhi keputusan keuangan mereka.

Lebih lanjut, penelitian oleh Saputri et al. (2023) menemukan bahwa *financial self-efficacy* memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa akuntansi di Yogyakarta. Hal ini menunjukkan bahwa keyakinan diri dalam mengelola keuangan dapat mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa, dan penting untuk mempertimbangkan peran mediasi dari *mental accounting* dalam hubungan ini.

Beberapa studi di Indonesia telah menunjukkan bahwa *mental accounting* berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Misalnya, penelitian oleh Kartini dan Kholidiah (2024) menemukan bahwa *mental accounting* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa akuntansi di Universitas Wijaya Kusuma Surabaya. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan individu dalam berpikir dan mengalokasikan sumber dana atau pendapatan yang dimilikinya, semakin meningkat keterampilan mahasiswa dalam mengelola keuangan. Penelitian oleh Crisanti et al. (2021) menunjukkan bahwa *mental accounting* berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa FKIP UKSW. Studi ini menyoroti bahwa selama pandemi COVID-19, *mental accounting* memainkan peran penting dalam membantu mahasiswa mengelola keuangan mereka secara lebih efektif.

Namun, tidak semua penelitian menemukan hasil yang konsisten. Penelitian oleh Yuniarsih et al. (2024) menyimpulkan bahwa *mental accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa penerima KIP Kuliah di Universitas Tanjungpura. Hal ini

menunjukkan bahwa hubungan antara *mental accounting* dan perilaku keuangan dapat bervariasi tergantung pada konteks dan karakteristik populasi yang diteliti.

Sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada populasi di negara maju atau di wilayah Indonesia selain Bali. Oleh karena itu, diperlukan studi yang lebih kontekstual di negara berkembang seperti Indonesia, khususnya di Kota Denpasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis pengaruh *financial knowledge* dan *financial self-efficacy* terhadap *financial behavior* yang dimediasi oleh *mental accounting* di kalangan mahasiswa di Kota Denpasar.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Financial Knowledge

Financial knowledge mengacu pada pemahaman individu mengenai konsep-konsep dasar keuangan seperti bunga, inflasi, penganggaran, investasi, dan risiko. Menurut Lusardi dan Mitchell (2007), pemahaman terhadap keuangan merupakan kunci dalam membantu individu mengambil keputusan finansial yang bijaksana, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam konteks mahasiswa, pengetahuan ini menjadi semakin penting karena mereka mulai mengalami tanggung jawab pengelolaan uang secara mandiri, termasuk pengeluaran bulanan, menabung, dan mengatur gaya hidup. Studi oleh Sabrin et al. (2025) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan keuangan yang baik dapat mendorong mahasiswa untuk menghindari perilaku impulsif, membuat rencana keuangan, dan mengelola risiko secara lebih rasional. Maka dari itu, *financial knowledge* dipandang sebagai salah satu fondasi dalam pembentukan perilaku keuangan yang sehat.

2. Financial Self-Efficacy

Konsep *self-efficacy* pertama kali diperkenalkan oleh Bandura (1978) sebagai keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk melakukan tindakan tertentu guna mencapai hasil yang diinginkan. Dalam konteks keuangan, *financial self-efficacy* didefinisikan sebagai keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mengatur dan mengelola keuangan pribadinya secara efektif. Lown (2011) mengembangkan skala *financial self-efficacy* dan menegaskan bahwa individu dengan tingkat efikasi yang tinggi cenderung lebih percaya diri dalam membuat keputusan keuangan, menyusun anggaran, menabung secara konsisten, serta menghindari utang yang tidak perlu. Dalam lingkungan mahasiswa, *financial self-efficacy* menjadi indikator penting karena mencerminkan kesiapan mereka dalam menghadapi tanggung jawab finansial yang lebih besar di masa depan. Radianto dan Pramudita (2024) juga menemukan bahwa efikasi diri berperan penting dalam mendorong perilaku keuangan positif secara langsung maupun melalui variabel psikologis lain seperti sikap dan *mental accounting*.

3. Mental Accounting

Konsep *mental accounting* pertama kali diperkenalkan oleh Thaler (1999), yang menjelaskan bahwa individu tidak selalu membuat keputusan keuangan secara rasional, melainkan dengan cara mengklasifikasikan uang ke dalam kategori mental tertentu tergantung pada asal atau tujuan dana tersebut. Misalnya, seseorang cenderung lebih berhati-hati dalam membelanjakan uang dari gaji dibandingkan dengan uang hadiah atau bonus. Dalam praktiknya, *mental*

accounting dapat membantu atau justru menghambat pengelolaan keuangan tergantung pada bagaimana individu menyusun akun-akun mentalnya. Kartini dan Kholidiah (2024) menunjukkan bahwa *mental accounting* berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa, terutama dalam hal pengelompokan kebutuhan, prioritas pengeluaran, dan pengambilan keputusan pembelian. Sementara itu, penelitian oleh Yuniarsih et al. (2024) menemukan bahwa *mental accounting* tidak selalu berpengaruh signifikan dalam konteks mahasiswa penerima KIP, yang mengindikasikan bahwa efektivitas *mental accounting* sangat bergantung pada konteks sosial-ekonomi individu. Dalam penelitian ini, *mental accounting* diasumsikan sebagai variabel mediasi yang menjembatani pengaruh *financial knowledge* dan *financial self-efficacy* terhadap *financial behavior*.

4. Financial Behavior

Financial behavior merujuk pada tindakan nyata individu dalam mengelola dan mengatur keuangannya. Menurut Dew dan Xiao (2011), perilaku keuangan mencakup sejumlah aspek seperti pengeluaran, tabungan, pengelolaan utang, investasi, dan perencanaan keuangan jangka panjang. Perilaku ini sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal seperti pengetahuan, efikasi diri, sikap, hingga kebiasaan, serta faktor eksternal seperti lingkungan sosial dan tekanan ekonomi. Dalam kalangan mahasiswa, *financial behavior* menjadi parameter penting untuk mengukur kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja dan kehidupan mandiri setelah lulus. Saputri dan Erdi (2023) mengidentifikasi bahwa mahasiswa dengan efikasi diri tinggi cenderung menunjukkan perilaku keuangan yang lebih baik, seperti merencanakan keuangan bulanan, mencatat

pengeluaran, dan menabung secara konsisten. Studi ini juga menyoroti bahwa *financial behavior* tidak dapat dipisahkan dari pengaruh psikologis dan kognitif yang melekat pada individu.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel yang diteliti. Dalam konteks ini, penelitian berfokus untuk menganalisis pengaruh *financial knowledge* dan *financial self-efficacy* terhadap *financial behavior*, serta menguji apakah *mental accounting* memediasi hubungan tersebut. Model konseptual penelitian didasarkan pada teori perilaku keuangan dan teori efikasi diri dari Bandura, serta konsep *mental accounting* yang diperkenalkan oleh Richard Thaler (1999).

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Denpasar sebagai salah satu pusat pendidikan tinggi di Provinsi Bali. Objek penelitian adalah mahasiswa aktif program sarjana (S1) dari beberapa perguruan tinggi negeri dan swasta di Denpasar. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada fakta bahwa Denpasar memiliki populasi mahasiswa yang cukup heterogen, serta budaya konsumsi dan gaya hidup yang dinamis sehingga relevan untuk mengamati perilaku keuangan dalam konteks sosial-ekonomi perkotaan. Waktu pelaksanaan penelitian direncanakan pada bulan Juni hingga Agustus 2025.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif semester 3 ke atas yang berdomisili dan berkuliah di Kota Denpasar. Kriteria inklusi mencakup mahasiswa

yang memiliki pengalaman dalam mengelola keuangan pribadi, baik dari uang saku bulanan, kerja paruh waktu, maupun penghasilan lain. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan pedoman Hair et al. (2010), jumlah minimum sampel yang digunakan dalam metode analisis SEM-PLS adalah lima kali jumlah indikator variabel. Terdapat 32 indikator total dalam model, maka diperlukan 160 responden.

Pengumpulan data dilakukan melalui metode survei dengan menggunakan kuesioner daring yang disebarakan melalui platform Google Form. Kuesioner dibagi menjadi dua bagian, yaitu: (1) bagian demografi yang memuat data tentang usia, jenis kelamin, pengeluaran bulanan, dan sumber pendapatan; dan (2) bagian utama yang terdiri dari pernyataan-pernyataan mengenai keempat variabel penelitian, yang diukur menggunakan skala Likert 5 poin (1 = sangat tidak setuju hingga 5 = sangat setuju). Pernyataan dalam kuesioner disusun berdasarkan indikator yang telah diadaptasi dari sumber-sumber teoritis dan empiris yang relevan.

Variabel *financial knowledge* didefinisikan sebagai tingkat pemahaman mahasiswa terhadap konsep-konsep dasar keuangan seperti bunga, risiko, inflasi, penganggaran, dan investasi. Indikator variabel ini diadaptasi dari Lusardi dan Mitchell (2007).

Sementara itu, *financial self-efficacy* merujuk pada keyakinan mahasiswa terhadap kemampuannya dalam mengelola keuangan secara mandiri, seperti membuat anggaran, menabung secara teratur, dan menghindari utang konsumtif. Instrumen pengukuran variabel ini mengacu pada

skala yang dikembangkan oleh Lown (2011).

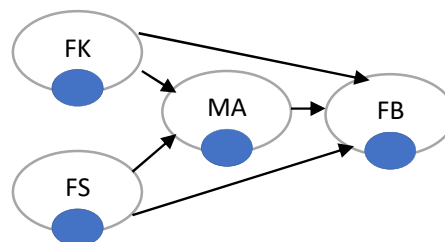
Variabel *mental accounting* didefinisikan sebagai cara mahasiswa mengelompokkan dan memperlakukan uang berdasarkan sumber atau tujuan penggunaan, misalnya membedakan uang untuk kebutuhan pokok dan hiburan. Indikator diadaptasi dari studi Thaler (1999) dan Chen et al. (2016).

Adapun variabel *financial behavior* diukur berdasarkan kebiasaan merencanakan keuangan, mengatur pengeluaran, menabung, dan mencatat transaksi harian, dengan indikator yang diadaptasi dari Dew dan Xiao (2011).

Sebelum dilakukan analisis utama, data yang diperoleh akan diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan dengan mengukur nilai *outer loading* ($> 0,7$) dan nilai *Average Variance Extracted* ($AVE > 0,5$). Uji reliabilitas dilakukan dengan menghitung nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability, di mana nilai ideal masing-masing indikator adalah di atas 0,7.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode Structural Equation Modeling (SEM) berbasis Partial Least Squares (PLS) dengan bantuan software SmartPLS versi 4. Tahapan analisis dimulai dengan evaluasi model pengukuran (*outer model*) untuk menguji validitas dan reliabilitas konstruk, dilanjutkan dengan evaluasi model struktural (*inner model*) untuk mengetahui kekuatan hubungan antar variabel. Uji mediasi dilakukan dengan pendekatan *bootstrapping* untuk mengetahui pengaruh tidak langsung antara *financial knowledge* dan *financial self-efficacy* terhadap *financial behavior* melalui *mental accounting*.

Berikut kerangka konseptual dalam penelitian ini:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Responden

Penelitian ini melibatkan 160 mahasiswa aktif dari berbagai perguruan tinggi di Kota Denpasar. Berdasarkan data demografis, 62% responden adalah perempuan dan 38% laki-laki. Sebagian besar berada pada rentang usia 20–22 tahun (73%), dan 84% mengaku mengelola sendiri uang bulanan dari orang tua atau pekerjaan sampingan. Sebanyak 52% responden rutin membuat catatan pengeluaran, dan 35% memiliki kebiasaan menyisihkan uang untuk tujuan tertentu seperti liburan, darurat, atau biaya pendidikan.

2. Hasil Pengujian Model Pengukuran (Outer Model)

Uji validitas konvergen menunjukkan bahwa semua indikator memiliki nilai *outer loading* di atas 0,70 dan AVE untuk masing-masing konstruk di atas 0,50, sehingga memenuhi kriteria validitas. Uji reliabilitas menunjukkan nilai Composite Reliability dan Cronbach's Alpha di atas 0,80, menandakan bahwa konstruk memiliki konsistensi internal yang baik.

3. Hasil Pengujian Model Struktural (Inner Model)

a. Pengaruh Langsung

- **Financial Knowledge → Financial Behavior**

Koefisien jalur: $\beta = 0,246$; $p < 0,01$

Artinya, semakin tinggi pengetahuan keuangan mahasiswa, semakin baik perilaku keuangannya. Mahasiswa yang memahami konsep bunga, risiko, dan perencanaan keuangan cenderung lebih disiplin dalam menabung dan mengatur pengeluaran.

- **Financial Self-Efficacy → Financial Behavior**

Koefisien jalur: $\beta = 0,397$; $p < 0,001$

Hasil ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri dalam mengelola keuangan berdampak kuat terhadap perilaku finansial. Mahasiswa yang percaya diri akan lebih mampu mengendalikan pengeluaran dan membuat perencanaan jangka panjang.

- **Mental Accounting → Financial Behavior**

Koefisien jalur: $\beta = 0,315$; $p < 0,01$

Ini menunjukkan bahwa kebiasaan mengelompokkan uang secara mental (misalnya, membedakan uang untuk kebutuhan pokok dan hiburan)

berkontribusi pada perilaku keuangan yang lebih terarah.

b. Pengaruh Tidak Langsung (Mediasi)

- **Financial Knowledge → Mental Accounting → Financial Behavior**

Jalur tidak langsung signifikan dengan $\beta = 0,133$; $p < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa *mental accounting* memediasi sebagian pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan. Artinya, pengetahuan yang dimiliki mahasiswa akan lebih efektif memengaruhi perilaku keuangan jika mereka menerapkan strategi pengelompokan dana.

- **Financial Self-Efficacy → Mental Accounting → Financial Behavior**

Jalur tidak langsung signifikan dengan $\beta = 0,169$; $p < 0,05$. Ini menunjukkan bahwa *financial self-efficacy* tidak hanya berdampak langsung terhadap perilaku, tetapi juga secara tidak langsung melalui *mental accounting*. Mahasiswa yang percaya diri dalam mengatur keuangan cenderung menyusun “anggaran mental” yang membantu mereka membuat keputusan lebih bijak.

4. Pembahasan

Hasil penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya dari Radianto dan Pramudita (2024), yang menyatakan bahwa *financial self-efficacy* dan *mental accounting* memiliki hubungan positif terhadap perilaku keuangan. Temuan bahwa *mental accounting* memediasi hubungan antara pengetahuan keuangan dan perilaku keuangan juga sejalan dengan konsep Richard Thaler (1999), yang menekankan bahwa manusia tidak sepenuhnya rasional dalam keuangan, dan cenderung membagi uang dalam kategori mental untuk mengurangi kebingungan dalam pengambilan keputusan.

Sementara itu, pengaruh *financial self-efficacy* yang lebih dominan dibanding *financial knowledge* menunjukkan bahwa aspek psikologis berperan lebih besar dalam mendorong perubahan perilaku dibanding sekadar pengetahuan. Ini juga sejalan dengan hasil studi oleh Lown (2011), yang menekankan pentingnya efikasi diri dalam mengatur anggaran, tabungan, dan keputusan konsumsi.

Secara praktis, hasil ini menunjukkan bahwa program edukasi keuangan yang ditujukan kepada mahasiswa sebaiknya tidak hanya menekankan pada pemahaman teoretis, tetapi juga pada penguatan keyakinan diri serta pelatihan dalam pengelompokan dana (misalnya, alokasi berdasarkan kategori prioritas). Mahasiswa yang dilatih

untuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta menetapkan tujuan keuangan spesifik, terbukti lebih terarah dalam perilaku finansial mereka.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Financial knowledge berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial behavior mahasiswa. Artinya, semakin tinggi pemahaman mahasiswa terhadap konsep-konsep dasar keuangan seperti bunga, penganggaran, dan investasi, maka semakin baik pula perilaku keuangan yang mereka tunjukkan, seperti kebiasaan menabung, merencanakan pengeluaran, dan menghindari utang konsumtif.
2. Financial self-efficacy memiliki pengaruh yang lebih kuat terhadap financial behavior dibandingkan financial knowledge. Mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi dalam mengelola keuangan cenderung mampu bertindak secara disiplin dalam hal keuangan, termasuk dalam pengambilan keputusan yang bijak serta konsistensi dalam perencanaan keuangan pribadi.
3. Mental accounting terbukti memediasi hubungan antara financial knowledge dan financial behavior, serta antara financial self-efficacy dan financial behavior. Artinya, kebiasaan mahasiswa dalam mengelompokkan dana secara mental berdasarkan tujuan penggunaan berperan penting

dalam menjembatani pengetahuan dan keyakinan diri mereka ke dalam praktik keuangan nyata.

4. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa baik faktor kognitif (pengetahuan) maupun psikologis (efikasi diri dan mental accounting) berkontribusi dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa di Kota Denpasar. Mental accounting berperan sebagai elemen psikologis yang menghubungkan kesadaran keuangan dengan perilaku aktual di kehidupan sehari-hari.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang diperoleh, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa, disarankan untuk tidak hanya meningkatkan pemahaman mengenai konsep-konsep keuangan, tetapi juga membangun rasa percaya diri dalam mengatur keuangan secara mandiri. Melatih kebiasaan mengelompokkan uang berdasarkan tujuan (misalnya: kebutuhan pokok, tabungan, hiburan) juga perlu dibiasakan untuk menghindari pengeluaran impulsif.
2. Bagi institusi pendidikan tinggi, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam merancang program pelatihan keuangan pribadi yang tidak hanya berisi materi teoritis, tetapi juga pelatihan berbasis psikologi keuangan seperti *mental budgeting*, *goal setting*, dan *self-control*. Intervensi

semacam ini akan berdampak lebih efektif dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat pada mahasiswa.

3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan responden ke wilayah atau jenjang pendidikan yang berbeda, serta mempertimbangkan variabel tambahan seperti gaya hidup, tekanan sosial, dan pengaruh digital finance. Penelitian longitudinal juga disarankan untuk melihat perubahan perilaku keuangan mahasiswa dalam jangka panjang.
4. Bagi pembuat kebijakan pendidikan, temuan ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengintegrasikan pendidikan keuangan ke dalam kurikulum, baik secara formal maupun melalui program kegiatan mahasiswa, agar mahasiswa memiliki kesiapan finansial menghadapi masa depan setelah lulus kuliah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing, seluruh responden mahasiswa di Kota Denpasar, serta keluarga dan sahabat yang telah memberikan dukungan moril maupun materiil selama proses penyusunan skripsi ini. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik keuangan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

Amanah, E., Rahadian, D., & Iradianty, A. (2016). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude dan External Locus Of Control

- Terhadap Personal Financial Management Behavior Pada Mahasiswa S1 Universitas Telkom. *eProceedings of Management*, 3(3), 3075–3082.
- Bandura, A. (1978). Self-efficacy: Toward a unifying theory of behavioral change. *Advances in Behaviour Research and Therapy*, 1(4), 139–161. [https://doi.org/10.1016/0146-6402\(78\)90002-4](https://doi.org/10.1016/0146-6402(78)90002-4)
- Chen, H., & Volpe, R. P. (2002). Gender differences in personal financial literacy among college students. *Financial Services Review*, 11(3), 289–307.
- Cristanti, I. L., Luhsasi, D. I., & Sitorus, D. S. (2021). Pandemi COVID-19: Pengaruh perilaku konsumtif dan mental accounting terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa FKIP UKSW. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 22(1), 128–135.
- Dew, J., & Xiao, J. J. (2011). The financial management behavior scale: Development and validation. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22(1), 43–59.
- Herawati, N. T., Candiasa, I. M., Yadnyana, I. K., & Suharsono, N. (2018). Factors that influence financial behavior among accounting students in Bali. *International Journal of Business Administration*, 9(3), 30–38. <https://doi.org/10.5430/ijba.v9n3p30>
- Hidayat, T., Fikri, M. A., & Kusuma, D. R. (2023). Financial knowledge and financial behavior: The role of self-efficacy and financial attitudes. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 7(4), 1286–1298. <https://doi.org/10.29040/ijebar.v7i4.10739>
- Kartini, & Kholidiah. (2024). Mental accounting, literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa akuntansi. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*, 20(2), 227–237.
- Lown, J. M. (2011). Development and validation of a financial self-efficacy scale. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22(2), 54–63.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2007). Financial literacy and retirement preparedness: Evidence and implications for financial education. *Business Economics*, 42(1), 35–44. <https://doi.org/10.2145/20070104>
- Radianto, W. E. D., & Pramudita, A. A. N. (2024). Interaction of mental accounting, financial self-efficacy, and financial attitude on financial behavior. *Enrichment: Journal of Management*, 14(1), 159–165. <https://enrichment.iocspublisher.org/index.php/enrichment/article/view/1886>
- Sabrin, H., Putra, F., & Yusuf, M. (2025). The effect of financial knowledge and self-efficacy on students' financial management behavior in Indonesia. *International Journal of Research and Review*, 12(1), 358–370.
- Saputri, E. R., & Erdi, T. W. (2023). Analisis faktor financial behavior pada mahasiswa akuntansi. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27(1), 109–120. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/109444>

- Thaler, R. H. (1999). Mental accounting matters. *Journal of Behavioral Decision Making*, 12(3), 183–206.
[https://doi.org/10.1002/\(SICI\)1099-0771\(199909\)12:3<183::AID-BDM318>3.0.CO;2-F](https://doi.org/10.1002/(SICI)1099-0771(199909)12:3<183::AID-BDM318>3.0.CO;2-F)
- Yuniarsih, E., Tiarani, R., Fariyanda, R., Raki, E. Y. A., & Damayanti, F. (2024). Pengaruh gaya hidup dan mental accounting terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa penerima KIP kuliah. *Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura*, 13(1), 111–137.